

Kompetensi Pendidik Dalam Mus'Ab Bin Umair R.A (Teladan Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Modern): Kajian *Systematic Literature Review*

Mhd. Abdi Hasibuan¹, Junaidi Arsyad², Azizah Hanum OK³

Magister Pendidikan Islam, Pascasarjana,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia¹
Magister Pendidikan Islam, Pascasarjana,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia²
Magister Pendidikan Islam, Pascasarjana,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia³

E-mail: M.abdihasibuan97@gmail.com¹, junaidiarsyad@uinsu.ac.id²,
azizahhanum@uinsu.ac.id³

Correspondent Author: Mhd. Abdi Hasibuan, M.abdihasibuan97@gmail.com

Doi: [10.31316/g-couns.v9i2.7555](https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i2.7555)

Abstrak

Penelitian ini mengkaji kompetensi pendidik dalam diri Mus'ab bin Umair R.A. dan relevansinya dengan pendidikan modern melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Mus'ab bin Umair, sebagai pendidik pertama dalam Islam, diutus Rasulullah SAW untuk mengajarkan Al-Qur'an dan syariat Islam di Madinah. Ia berhasil mentransformasi masyarakat melalui pendekatan holistik yang menggabungkan aspek pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Penelitian ini menggunakan PRISMA Model dengan menganalisis artikel dari Google Scholar terbitan 10 tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mus'ab memiliki empat kompetensi utama sebagaimana disyaratkan oleh Undang-Undang tentang pendidik profesional. Nilai-nilai seperti kesabaran, keteladanan, dan integrasi keilmuan dengan akhlak menjadi relevan untuk diintegrasikan dalam pendidikan modern. Temuan ini memberikan kerangka teoretis dan praktis bagi pengembangan pendidikan Islam di era globalisasi, terutama dalam menghadapi tantangan degradasi moral dan spiritual. Dengan demikian, kisah Mus'ab dapat menginspirasi pendidik modern untuk menjadi teladan dalam membentuk karakter peserta didik.

Kata kunci: kompetensi, pendidikan, mus'ab bin umair

Abstract

This research examines the competence of educators in Mus'ab bin Umair R.A. and its relevance to modern education through a Systematic Literature Review (SLR) approach. Mus'ab bin Umair, as the first educator in Islam, was sent by Rasulullah SAW to teach the Koran and Islamic law in Medina. He succeeded in transforming society through a holistic approach that combines pedagogical, personal, social and professional aspects. This research uses the PRISMA Model by analyzing articles from Google Scholar published in the last 10 years. The research results show that Mus'ab has four main competencies as required by the Law on professional educators. Values such as patience, example, and integration of knowledge with morals are relevant for interaction in modern education. These findings provide a theoretical and practical framework for the development of Islamic education in the era of globalization, especially in fighting moral and spiritual degradation. Thus, Mus'ab's story can inspire modern educators to become role models in shaping the character of students.

Keywords: competence, education, mus'ab bin umair

Info Artikel

Diterima Desember 2024, disetujui Februari 2025, diterbitkan April 2025



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun peradaban dan karakter suatu bangsa. Namun, di era modern ini, dunia pendidikan menghadapi berbagai tantangan kompleks, seperti menurunnya kualitas moral peserta didik, kurangnya keteladanan dari pendidik, dan minimnya integrasi nilai-nilai spiritual dalam proses pembelajaran. Banyak peserta didik yang mengalami permasalahan moral, seperti kurangnya sopan santun dan ketidakpatuhan baik di sekolah maupun di masyarakat (Assalam et al., 2021). Fenomena krisis profesionalisme guru dalam pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan Islam, menunjukkan bahwa banyak pendidik lebih terfokus pada aspek kognitif tanpa memberikan perhatian yang cukup terhadap pembentukan karakter dan nilai-nilai etis. Hal ini sangat ironis, mengingat pendidikan Islam memiliki warisan yang kaya dari para pendidik hebat yang telah berhasil mentransformasi masyarakat melalui keteladanan dan metode pengajaran yang holistik. Dalam konteks ini, peran guru sebagai teladan sangat penting, karena mereka tidak hanya bertugas mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak siswa sesuai dengan ajaran Islam (Diana & Sugiharto, 2024; Sholihah & Maulida, 2020).

Lebih jauh lagi, pendidikan Islam di Indonesia juga menunjukkan adanya transformasi dan inovasi dalam metodologi pengajaran. Seiring dengan perkembangan zaman, lembaga pendidikan Islam berusaha untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai Islam, menciptakan pendekatan pendidikan yang holistik dan relevan dengan tantangan zaman (Nurdin, 2021; Lubis et al., 2023). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan Islam harus mampu menjawab kebutuhan masyarakat dan tantangan global, termasuk perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang cepat (Nasir, 2020; Uyuni & Adnan, 2020).

Dalam penelitian ini terdapat beberapa gap penelitian yang dapat diidentifikasi. Gap ini mencakup aspek-aspek yang belum banyak diteliti atau dieksplorasi dalam konteks pendidikan modern, terutama yang berkaitan dengan kompetensi pendidik dan relevansi teladan Mus'Ab Bin Umair R.A. Penelitian oleh Gunada & Suastra (2023) menekankan pentingnya kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan pribadi bagi calon pendidik. Namun, tidak ada eksplorasi mendalam tentang bagaimana teladan Mus'Ab dapat dijadikan acuan dalam pengembangan kompetensi tersebut. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih fokus pada integrasi nilai-nilai teladan Mus'Ab dalam pengembangan kompetensi pendidik di era modern.

Terdapat kebutuhan untuk mengeksplorasi metode pembelajaran yang dapat diadopsi dari teladan Mus'Ab Bin Umair R.A. Namun, penelitian oleh Rofi'i (2023) tidak relevan dengan konteks ini, karena fokusnya adalah pada moderasi beragama dan bukan pada metode pembelajaran yang digunakan oleh Mus'Ab. Oleh karena itu, perlu dicari penelitian lain yang lebih relevan untuk mendukung klaim ini.

Gap lain yang dapat diidentifikasi adalah kurangnya penelitian yang membahas dampak dari penerapan nilai-nilai teladan Mus'Ab dalam pendidikan karakter. Penelitian oleh Gowasa et al (2024) menunjukkan pentingnya pendidikan karakter dalam pembentukan moral anak, tetapi tidak ada kajian yang secara langsung mengaitkan nilai-nilai Mus'Ab dengan pengembangan karakter siswa. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam kurikulum pendidikan modern dan dampaknya terhadap karakter siswa.

Penelitian yang ada juga sering kali terfokus pada aspek teoritis tanpa memberikan contoh praktis atau studi kasus yang konkret. Penelitian oleh Waruwu et al (2024) mengenai manajemen tenaga pendidik menunjukkan pentingnya kompetensi pendidik,



tetapi tidak memberikan contoh spesifik tentang bagaimana teladan Mus'Ab dapat diintegrasikan dalam praktik sehari-hari di kelas. Penelitian yang lebih aplikatif diperlukan untuk memberikan panduan praktis bagi pendidik dalam menerapkan teladan Mus'Ab dalam konteks pendidikan modern. Penelitian yang teridentifikasi mencakup kurangnya eksplorasi tentang integrasi teladan Mus'Ab dalam pengembangan kompetensi pendidik, metode pembelajaran yang terinspirasi oleh teladan tersebut, dampak nilai-nilai Mus'Ab dalam pendidikan karakter, serta kebutuhan untuk penelitian yang lebih aplikatif dalam konteks pendidikan modern.

Meskipun banyak penelitian telah membahas kompetensi pendidik dalam perspektif modern, masih sedikit kajian yang menggali nilai-nilai pendidikan dari tokoh-tokoh sejarah Islam, khususnya Mus'ab bin Umair RA. Padahal, Mus'ab adalah sosok pendidik pertama dalam Islam yang diutus Rasulullah SAW ke Madinah untuk mengajarkan Al-Qur'an dan syariat Islam. Keberhasilannya dalam mengislamkan tokoh-tokoh penting Madinah, seperti Sa'ad bin Mu'az, menunjukkan bahwa ia memiliki kompetensi pedagogis, kepribadian, dan sosial yang luar biasa. Namun, penelitian tentang relevansi metode dan karakter Mus'ab dalam konteks pendidikan modern masih terbatas, sehingga menciptakan celah akademis yang perlu diisi.

Penelitian ini penting karena dua alasan utama. Pertama, Mus'ab bin Umair RA merupakan teladan nyata dari pendidik yang sukses menggabungkan aspek intelektual, spiritual, dan moral dalam proses pembelajaran. Kedua, dalam konteks kekinian, di mana pendidikan modern cenderung materialistik dan kurang memperhatikan pembentukan karakter, kisah Mus'ab dapat menjadi inspirasi untuk merevitalisasi peran pendidik sebagai agen perubahan sosial. Dengan menganalisis kompetensi Mus'ab, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi konkret bagi tantangan pendidikan modern, khususnya dalam membentuk pendidik yang tidak hanya cakap secara akademis tetapi juga berkarakter kuat dan menjadi teladan bagi peserta didik.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan integratif antara kajian sejarah Islam dan analisis pendidikan modern. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung fokus pada aspek teoretis kompetensi pendidik, penelitian ini mengangkat sosok Mus'ab bin Umair RA sebagai studi kasus konkret untuk menggali nilai-nilai pendidikan yang timeless. Selain itu, penelitian ini juga menghubungkan nilai-nilai tersebut dengan isu-isu kontemporer, seperti krisis keteladanan guru dan kebutuhan akan pendidikan karakter, sehingga memberikan perspektif baru yang aplikatif bagi dunia pendidikan saat ini.

METODE PENELITIAN

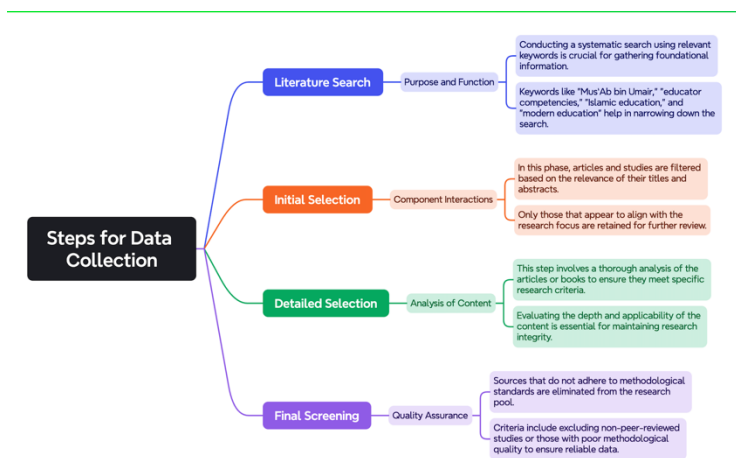
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR), yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis temuan-temuan terkait kompetensi pendidik dalam Mus'ab bin Umair R.A dan relevansinya dalam pendidikan modern. Sistematis di sini berarti proses pengumpulan, analisis, dan sintesis dilakukan dengan prosedur yang jelas dan transparan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu PRISMA Model. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa artikel yang diambil dari jurnal di database google scholar terkait tentang 1) Kompetensi pendidik dalam pandangan Mus'Ab bin Umair R.A dan 2) Relevansi teladan Mus'Ab bin Umair dalam konteks pendidikan modern.

Studi yang dipilih harus memenuhi kriteria berikut, 1) Topik yang relevan, harus membahas tentang Mus'Ab bin Umair R.A atau penerapan teladannya dalam pendidikan,



serta relevansi dengan pendidikan modern, 2) Tanggal publikasi, studi yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir akan lebih diutamakan untuk menjaga keterkinian analisis dan 3) Artikel ilmiah.

Langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut, 1) Pencarian Literatur: Pencarian dilakukan menggunakan kata kunci terkait seperti “Mus‘Ab bin Umair,” “kompetensi pendidik,” “pendidikan Islam,” “pendidikan modern,” dan kombinasi kata lainnya, 2) Seleksi Awal: Menyaring artikel atau studi berdasarkan relevansi judul dan abstrak, 3) Seleksi Detail: Menganalisis isi artikel atau buku untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria penelitian, dan 4) Penyaringan: Menyaring sumber yang tidak memenuhi standar metodologi penelitian, seperti studi yang tidak peer-reviewed atau yang memiliki kualitas metodologi yang buruk.



Gambar 1. Langkah Pengumpulan Data

Setelah data terkumpul, studi yang relevan akan dikategorikan sesuai dengan topik yang dibahas, seperti kompetensi pendidik Mus‘Ab bin Umair, metode pengajaran, dan penerapan nilai-nilai dalam pendidikan modern. Semua temuan dari literatur yang relevan akan disintesis untuk memperoleh kesimpulan yang lebih mendalam mengenai teladan Mus‘Ab bin Umair R.A dan relevansinya dengan pendidikan modern. Menilai keandalan dan keterbatasan setiap studi yang dikumpulkan dalam hal metodologi dan temuan penelitian. Setelah melakukan analisis literatur, peneliti akan menyimpulkan kompetensi pendidik yang dapat diambil dari Mus‘Ab bin Umair R.A dan relevansinya dengan pendidikan modern. Temuan ini akan memberi wawasan baru tentang bagaimana mengaplikasikan teladan beliau dalam pendidikan masa kini, serta rekomendasi bagi pengembangan kompetensi pendidik.

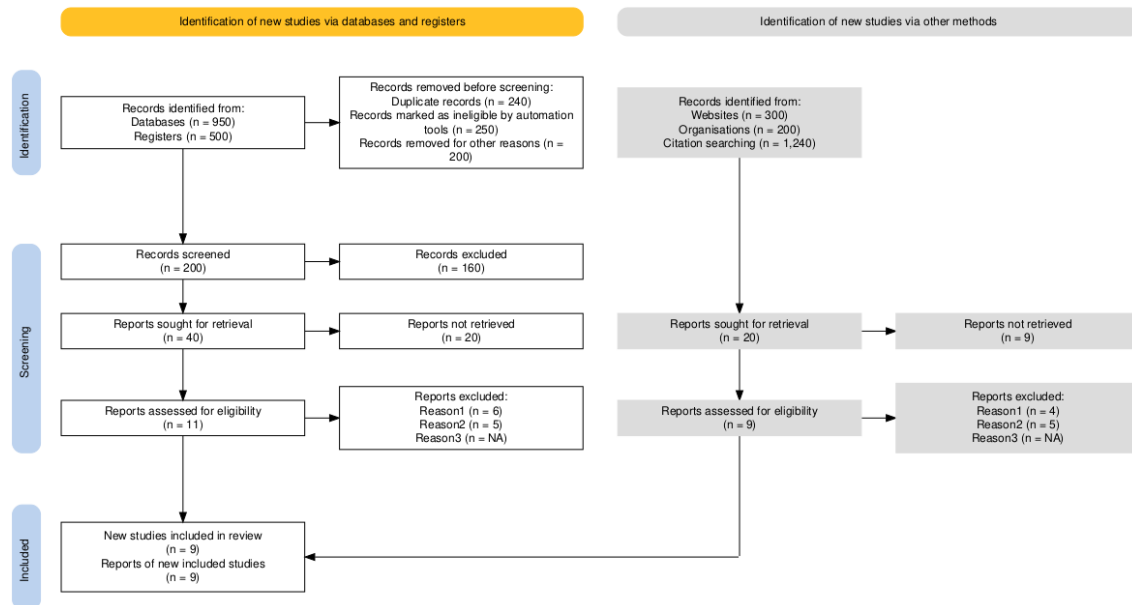
HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses identifikasi dan seleksi studi dalam tinjauan sistematis dimulai dengan mengumpulkan 1.450 studi dari basis data dan register, serta 1.740 studi melalui metode lain, sehingga total 3.190 studi teridentifikasi. Sebanyak 200 studi kemudian disaring, dan 160 di antaranya disingkirkan karena tidak memenuhi kriteria awal, menyisakan 40 studi yang masuk tahap penyaringan lebih lanjut. Dari 40 studi tersebut, 20 studi tidak dapat ditemukan atau diakses, sementara 11 studi lainnya dikaji kelayakannya. Selanjutnya, pada tahap penilaian kelayakan, 6 studi disingkirkan karena alasan tertentu, diikuti 5 studi



lain yang juga disingkirkan, serta 9 studi yang tidak dapat dinilai karena keterbatasan informasi.

Sementara itu, dari 20 studi yang awalnya diidentifikasi tetapi tidak ditemukan, 9 studi tetap tidak dapat diakses atau hilang. Dari 9 studi yang berhasil dinilai kelayakannya, 4 studi disingkirkan karena berbagai alasan, 5 studi lain juga dikeluarkan, dan 9 studi lainnya tidak dapat dinilai secara lengkap. Setelah melalui seluruh proses identifikasi, penyaringan, dan penilaian kelayakan, akhirnya terdapat 9 studi baru yang memenuhi kriteria inklusi dan berhasil dimasukkan ke dalam tinjauan sistematis. Studi-studi ini menjadi dasar analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan.



Gambar 2. Prisma Model

Tabel 1.
 Hasil Kajian Literature Yang memenuhi Kriteria Inklusi

No	Penulis dan Tahun	Metode Penelitian	Hubungan dengan Mus'ab bin Umair
1.	(Maryam, 2025)	Penelitian Sejarah (Heuristik, Kritik Sumber, Interpretasi)	Strategi Mus'ab bin Umair meliputi pendekatan personal, dialog, dan pendidikan Al-Qur'an untuk mengislamkan suku Aus dan Khazraj. Integrasi nilai keislaman dalam dakwahnya efektif membentuk karakter masyarakat.
2.	(Syuhada & Khatimah, 2022)	Studi Literatur Dengan Pendekatan Kualitatif	Metode dakwah Mus'ab bin Umair mencakup kesabaran, keteladanan, dan penekanan pada pendidikan Al-Qur'an. Ia juga menggunakan pendekatan kultural untuk memudahkan penerimaan Islam di Madinah.
3.	(Ali et al., 2023)	Kualitatif Deskriptif	Kisah Mus'ab bin Umair digunakan dalam pembelajaran SBdP untuk menanamkan



No	Penulis dan Tahun	Metode Penelitian	Hubungan dengan Mus'ab bin Umair
			karakter kerja keras. Integrasi nilai Islam melalui kisahnya terbukti meningkatkan motivasi siswa.
4.	(Meinura, 2022)	Penelitian Deskriptif Dengan Pendekatan Studi Literatur (Kepustakaan)	Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman konsep pendidikan Islam menurut perspektif Ahmad Tafsir, seorang ahli pendidikan Islam ternama, dan menyoroti faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan Islam di Indonesia
5.	(Suprima, 2022)	Studi Kualitatif Literatur	Penelitian ini juga menyoroti pentingnya penginternalisasian nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kisah Mus'ab bin Umair dapat menjadi inspirasi bagi siswa untuk mengamalkan nilai-nilai akhlakul karimah, seperti kesabaran, keteguhan hati, dan keikhlasan dalam beribadah dan berinteraksi dengan sesama
6.	(Setiawan & Sa'bani, 2024)	Kajian Literatur Atau Penelitian Kepustakaan	Menurut Al-Qaradawi, tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang beriman, berilmu, beramal saleh, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat. Mus'ab bin Umair adalah representasi nyata dari tujuan ini, karena ia tidak hanya menjadi pengajar tetapi juga pembawa kedamaian dan perubahan sosial di Madinah
7.	(Munawarsyah, 2023)	Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Tinjauan Literatur (<i>Literature Review</i>)	Penelitian ini memberikan kontribusi pada wacana pendidikan dengan menyoroti peran ajaran agama dalam praktik pendidikan kontemporer, khususnya dalam menghadapi tantangan Era Industri 4.0
8.	(Mokodenseho et al., 2024)	Penelitian Pustaka (<i>Library Research</i>)	Studi ini memberikan pemahaman tentang bagaimana metode dan strategi pendidikan Rasulullah dapat direfleksikan dalam praktik pendidikan modern, khususnya dalam mengembangkan kompetensi pendidik seperti yang ditunjukkan oleh Mus'ab bin Umair.
9.	(Zulherma et al., 2021)	Penelitian Pustaka (<i>Library Research</i>)	Artikel ini menunjukkan bahwa pendidikan yang diberikan Rasulullah, termasuk kepada Mus'ab bin Umair, bertujuan untuk membentuk insan yang



No	Penulis dan Tahun	Metode Penelitian	Hubungan dengan Mus'ab bin Umair
			sempurna baik secara fisik maupun spiritual.

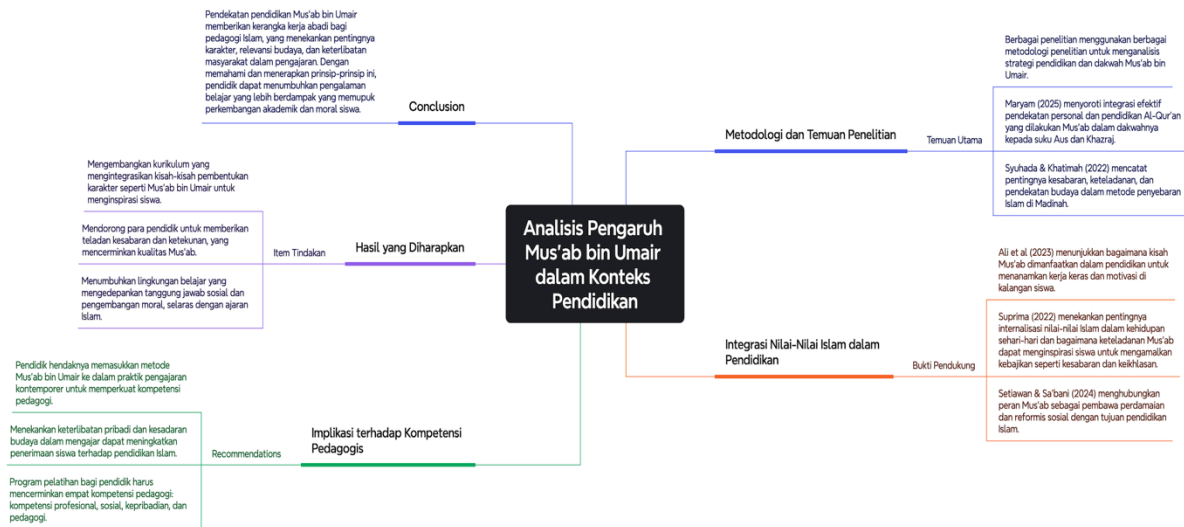
Berdasarkan sejumlah penelitian yang dikaji, Mus'ab bin Umair muncul sebagai figur sentral dalam kajian strategi dakwah dan pendidikan Islam, baik dalam konteks sejarah maupun aplikasi modern. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Maryam (2025), Syuhada & Khatimah (2022), serta Ali et al. (2023), menekankan bahwa pendekatan dakwah Mus'ab bin Umair bersifat holistik, menggabungkan aspek personal, kultural, dan edukatif. Strateginya dalam mengislamkan suku Aus dan Khazraj di Madinah tidak hanya mengandalkan dialog atau penyampaian doktrin, tetapi juga pembentukan karakter melalui internalisasi nilai Al-Qur'an. Hal ini selaras dengan temuan Suprima (2022) dan Setiawan & Sa'bani (2024) yang menyoroti pentingnya keteladanan dan kesabaran dalam proses pendidikan, di mana Mus'ab bin Umair menjadi role model bagi pembentukan akhlak mulia dan komitmen keislaman.

Integrasi nilai Islam dalam pendidikan modern juga menjadi tema yang banyak diangkat. Misalnya, penelitian Ali et al. (2023) menunjukkan bahwa kisah Mus'ab bin Umair berhasil dimanfaatkan dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) untuk menanamkan karakter kerja keras dan motivasi siswa. Temuan ini diperkuat oleh Mokodenseho et al. (2024) yang menegaskan bahwa metode pendidikan Rasulullah, termasuk yang dijalankan Mus'ab, relevan untuk dikembangkan dalam konteks pendidikan modern, terutama dalam membentuk kompetensi pendidik yang tidak hanya menguasai ilmu tetapi juga mampu menjadi agen perubahan sosial.

Di sisi lain, beberapa penelitian seperti Meinura (2022) dan Munawarsyah (2023) mengaitkan konsep pendidikan Islam dengan tantangan kontemporer, termasuk Era Industri 4.0. Menurut mereka, nilai-nilai yang diusung Mus'ab bin Umair—seperti keteguhan hati, keikhlasan, dan adaptasi kultural—dapat menjadi solusi untuk mengatasi degradasi moral dan spiritual di tengah kemajuan teknologi. Hal ini sejalan dengan pandangan Al-Qaradawi (dalam Setiawan & Sa'bani, 2024) yang menekankan bahwa pendidikan Islam harus membentuk manusia utuh (insan kamil), tidak hanya secara intelektual tetapi juga spiritual, sebagaimana tercermin dalam peran Mus'ab sebagai pendakwah sekaligus pendidik.

Penelitian-penelitian ini juga mengungkap bahwa efektivitas dakwah dan pendidikan Islam sangat bergantung pada pendekatan yang kontekstual. Mus'ab bin Umair, misalnya, menggunakan metode kultural (Syuhada & Khatimah, 2022) untuk memastikan Islam diterima tanpa menimbulkan resistensi, sementara Zulherma et al. (2021) menegaskan bahwa pendidikan Rasulullah—termasuk kepada Mus'ab—bertujuan menciptakan keseimbangan antara pengembangan fisik dan spiritual. Pendekatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya terletak pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembiasaan nilai dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang diimplementasikan melalui kisah-kisah keteladanan.





Gambar 3. Analisis Pengaruh Mus'ab bin Umair dalam Konteks Pendidikan

Secara keseluruhan, temuan dari berbagai penelitian tersebut memperlihatkan bahwa Mus'ab bin Umair bukan hanya tokoh sejarah, melainkan representasi dari model pendidikan dan dakwah yang tetap relevan hingga saat ini. Nilai-nilai yang diusungnya, seperti kesabaran, keteladanan, dan integrasi keilmuan dengan akhlak, memberikan kerangka teoretis maupun praktis bagi pengembangan pendidikan Islam di era modern, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan sosial. Dengan demikian, penelitian-penelitian ini tidak hanya memperkaya khazanah akademik, tetapi juga memberikan rekomendasi implikatif bagi praktisi pendidikan dan dakwah untuk mengadopsi prinsip-prinsip yang telah dibuktikan efektivitasnya sejak masa awal Islam.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji kompetensi pendidik dalam diri Mus'ab bin Umair R.A. serta relevansinya dengan pendidikan modern melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Mus'ab bin Umair digambarkan sebagai figur sentral dalam sejarah Islam yang tidak hanya berhasil menyebarkan ajaran Islam di Madinah, tetapi juga menjadi teladan dalam pendidikan karakter dan pembentukan nilai-nilai spiritual. Dalam penelitian ini, Mus'ab dianalisis sebagai sosok yang memiliki empat kompetensi utama sebagaimana disyaratkan oleh Undang-Undang tentang pendidik profesional, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Ia dipilih oleh Rasulullah SAW untuk mengajarkan Al-Qur'an dan syariat Islam kepada masyarakat Madinah karena kemampuan adaptasinya terhadap lingkungan sosial, kesabarannya, serta keteladanan dalam sikap dan perilakunya. Mus'ab bin Umair bukan sekadar pendidik biasa, melainkan agen perubahan sosial yang berhasil mentransformasi masyarakat Madinah melalui metode dakwah dan pengajaran yang holistik. Pendekatannya tidak hanya fokus pada transfer ilmu, tetapi juga pada pembentukan karakter melalui internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an. Metode kultural yang digunakannya memastikan bahwa Islam diterima tanpa menimbulkan resistensi, sementara kesabarannya menjadi inspirasi bagi para pendidik untuk menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai yang diusungnya, seperti keikhlasan, keteguhan hati, dan adaptasi kultural,



masih relevan untuk diintegrasikan dalam pendidikan modern, terutama dalam menghadapi degradasi moral dan spiritual di tengah perkembangan teknologi dan perubahan sosial. Implikasi dari penelitian ini sangat signifikan bagi dunia pendidikan Islam modern. Pertama, kisah Mus'ab bin Umair dapat menjadi inspirasi bagi para pendidik untuk menggabungkan aspek intelektual, spiritual, dan moral dalam proses pembelajaran. Hal ini penting mengingat pendidikan modern cenderung lebih berfokus pada aspek kognitif tanpa memberikan perhatian yang cukup terhadap pembentukan karakter dan nilai-nilai etis. Kedua, nilai-nilai yang diusung Mus'ab, seperti kesabaran, keteladanan, dan integrasi keilmuan dengan akhlak, memberikan kerangka teoretis dan praktis bagi pengembangan pendidikan Islam di era globalisasi. Ketiga, penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pendidikan tidak hanya terletak pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembiasaan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidik modern dapat mengambil pelajaran dari kisah Mus'ab untuk menjadi teladan bagi peserta didik, baik dalam sikap maupun perilaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, I. M., Lestari, N. I. B., Janah, F., Najib, M., & Nabila, D. A. (2023). Integrasi Keislaman pada Matapelajaran SBdP untuk Membentuk Karakter Kerja Keras Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), 1833. <https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2731>
- Assalam, Z., Putra, F., & Solina, W. (2021). Rancangan Program Pelayanan Konseling Berbasispermasalahan Moral Peserta Didik Kelas Vii Di SMPN 03 2x11 Kayutanam. *Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.24014/japkp.v2i1.12643>
- Diana, R., & Sugiharto, S. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik Di Era Globalisasi. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 525. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3367>
- Gowasa, H., Tampubolon, H., & Simbolon, B. R. (2024). Analisis Dampak Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Moral Anak. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1111–1120. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6441>
- Gunada, I. W., & Suastra, I. W. (2023). Penguatan Kompetensi Mahasiswa Sebagai Calon Pendidik Agama Hindu Yang Berkarakter. *Padma Sari Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(02), 73–85. <https://doi.org/10.53977/ps.v2i02.798>
- Lubis, S., Salminawati, S., & Usiono, U. (2023). Systematic Literature Review: Transformation of Islamic Higher Education Institutions (Examination of Ontology, Epistemology, and Axiology). *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 7(2), 5269–5277. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v7i2.7197>
- Maryam, S. (2025). *STRATEGI MUS'AB BIN UMAIR DALAM MENGISLAMKAN SUKU AUS DAN KHAZRAJ DI MADINAH*. 5(1).
- Meinura, E. D. (2022). Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif Ahmad Tafsir. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, 2(03), 413–422. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i03.259>
- Mokodenseho, S., Rohmah, S., Idris, M., & Aziz, A. M. (2024). *THE PATTERNS OF ISLAMIC EDUCATION DURING THE TIME OF THE PROPHET MUHAMMAD*. 9(1).
- Muzawir Munawarsyah. (2023). Islamic Education in the Modern Era: Analysis of Student Character and Their Role in Facing the Challenges of Industry 4.0.



- HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 3(2), 141–154.
<https://doi.org/10.14421/hjie.2023.32-01>
- Nasir, M. (2020). Curriculum Development and Accreditation Standards in the Traditional Islamic Schools in Indonesia. *Journal Of Curriculum Studies Research*. <https://doi.org/10.46303/jcsr.2020.3>
- Nuridin, A. (2021). Modernization of Islamic Higher Education in Indonesia at a Glance: Barriers and Opportunities. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(3), 288.
<https://doi.org/10.18415/ijmmu.v8i3.2490>
- Rofi'i, M. A. (2023). Peran Ponpes Al-Jamhar Dalam Menanamkan Moderasi Beragama Pada Masyarakat Multi Agama Di Desa Balun-Turi-Lamongan. *Rayah Al-Islam*, 7(3), 1599–1616. <https://doi.org/10.37274/rais.v7i3.872>
- Setiawan, A., & Sa'bani, Moh. A. Y. (2024). Islamic Education According to Yusuf Al Qardhawi's Perspective in the Manhaj Da'wah Book. *EDU-RELIGIA : Jurnal Keagamaan Dan Pembelajarannya*, 6(2), 166–178. <https://doi.org/10.52166/edu-religia.v6i2.5892>
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *Qalamuna Jurnal Pendidikan Sosial Dan Agama*, 12(01), 49–58.
<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>
- Suprima, S. (2022). RELEVANSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KECERDASAN EMOSIONAL SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI*, 5(1), 26.
<https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v5i1.1664>
- Syuhada, N., & Khatimah, H. (2022). Minhaj Al-Da'wah Mush'ab Bin Umair Fi Da'watihi 'Inda Ahli Yatsrib (Al-Madinah Al-Munawwarah). *Rayah Al-Islam*, 6(01), 112–122. <https://doi.org/10.37274/rais.v6i01.424>
- Uyuni, B., & Adnan, M. (2020). The Challenge of Islamic Education in 21st Century. *Salam Jurnal Sosial Dan Budaya Syar I*, 7(11), 1101–1120.
<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i11.18291>
- Waruwu, A. L., Nurfadila, N., & Windasari, W. (2024). *Majemen Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Terhadap Kualitas Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 13 Surabaya*. 1(3), 9.
<https://doi.org/10.47134/ptk.v1i3.514>
- Zulherma, Z., Tafiaty, T., Sumiarti, S., & Wendry, N. (2021). Konsep Pendidikan Rasulullah dan Refleksi Kompetensi Holistik Sahabat. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 411–428.
<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.909>

